



---

## **Hubungan Motivasi Beragama dengan Kematangan Beragama Mahasiswa Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Samarinda**

**Nurul Kharimah<sup>1\*</sup>, Syatria Adymas Pranajaya<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Samarinda

\*Email: [nurulkh147@gmail.com](mailto:nurulkh147@gmail.com)

### **Abstrak**

*Ma'had Al Jami'ah* menjadi suatu program pengayaan kemampuan dalam bidang agama yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman beragama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi beragama dengan kematangan beragama pada mahasiswa. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa *Ma'had Al Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Samarinda angkatan 2019/2020 dengan jumlah 63 orang. Kuesioner sebagai instrumen utama yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data. Setelah data terkumpul, peneliti olah menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi beragama dengan kematangan beragama ( $r = 0,675$  dan  $p = 0,000$ ), dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi motivasi beragama mahasiswa maka semakin tinggi pula kematangan beragamanya, dan begitu juga sebaliknya semakin rendah motivasi beragama maka semakin rendah kematangan beragama pada mahasiswa.

**Kata kunci:** kematangan beragama, motivasi beragama, pesantren kampus

### **PENDAHULUAN**

Sebagai perguruan tinggi Islam tentunya memiliki badan pendukung dalam merealisasikan visi dan misi-nya. Institut Agama Islam Negeri Samarinda dalam mencetak lulusan menjadi sarjana religius dan berintelektualitas mempunyai *Ma'had Al Jami'ah* sebagai lembaga pesantren kampus (Muadin, 2017). *Ma'had Al Jami'ah* menjadi suatu program pengayaan kemampuan dalam bidang agama yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman

keagamaan mahasiswa, agar timbul kematangan dalam beragama (Musfiroh, 2019).

Menurut Sabiq (2020) kematangan beragama merupakan puncak dari perkembangan ketaatan individu terhadap agamanya. Kematangan beragama terdiri dari beberapa ciri-ciri menurut Faiz (2017). Pertama diferensiasi; mampu menempatkan rasio sebagai salah satu elemen dari kehidupan beragama, sehingga pengetahuannya mengenai agama menjadi lebih kompleks dan realistis. Kedua karakteristik dinamis; menjadikan agama sebagai konsep diri atau bagian dari prinsip diri. Ketiga konsistensi moral; keselarasan antara tingkah laku dengan mutu budi pekerti. Keempat komprehensif; berpengetahuan atau berpikiran yang matang dan terbuka sehingga mampu menerima perbedaan. Kelima integral; mampu menyelesaikan berbagai permasalahan hidup dengan menggabungkan ilmu agama dengan perspektif lain. Keenam heuristik; berusaha meningkatkan penghayatan dalam beragama.

*Ma'had Al Jami'ah* menjadi suatu program pengayaan kemampuan dalam bidang agama yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman keagamaan mahasiswa (HUMAS, 2019). Ada dua program yang menjadi fokus *Ma'had Al Jami'ah*, yakni eksplorasi pada bidang agama dan ekspansi berbahasa (bahasa Inggris dan bahasa arab). Program pesantren kampus ini wajib diikuti bagi mahasiswa baru dan dilaksanakan pada awal pembelajaran oleh mahasiswa, yaitu sepanjang waktu 2 semester (HUMAS, 2017). Mahasiswa yang telah menyelesaikan program pesantren kampus akan dinyatakan lulus dan meraih *syahadah* sebagai syarat mengikuti ujian munaqasyah (Fathoni, 2016).

Mahasiswa *Ma'had Al Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Samarinda berasal dari lingkungan pendidikan yang berbeda-beda sebelumnya; ada yang berasal dari sekolah umum Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan, ada juga yang berasal dari pesantren atau Madrasah Aliyah (HUMAS, 2018). Kondisi ini menjadikan tingkat pemahaman dan pengalaman keagamaan mahasiswa berbeda-beda. Mahasiswa dengan latar belakang lulusan sekolah umum memiliki tingkat pemahaman dan pengalaman keagamaan yang relatif lebih rendah dari pada mahasiswa dengan latar belakang lulusan sekolah keagamaan (Jauhari, Nuraini, & Alnashr, 2019). Oleh karena itu, adanya perbedaan ini dapat selaraskan dengan dengan adanya program pesantren kampus *Ma'had Al Jami'ah*.

Perlu dipahami bahwa keberhasilan dari program pesantren kampus ini tidak lepas dari motivasi beragama mahasiswa; hal ini karena mahasiswa sebagai bagian dari penggerak program pesantren yang telah dirancang dengan matang (Ulfah, 2019). Tanpa adanya mahasiswa maka program hanya sebatas rancangan atau strategi pendidikan (Syukri & Abidin, 2019). Motivasi beragama adalah dorongan dalam diri individu agar mendapat kepuasan dan ketenangan dalam beragama (Nirwana, 2020). Motivasi beragama dapat berupa dorongan-dorongan internal dan intensif di luar individu sebagai jalan menghidupkan kembali, menegakkan dan mengendalikan minat-minat individu dalam meningkatkan pengetahuan dan pengalaman keagamaan (Muallifin, 2018).

Motivasi beragama membuat mahasiswa mempunyai kematangan beragama yang didapat dari proses pemahaman dan pengalaman (Warsah, 2018). Proses ini dapat diperoleh

ketika mahasiswa belajar di *Ma'had Al Jami'ah*. Sehubungan dengan masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji apakah terdapat hubungan antara motivasi beragama dengan kematangan beragama mahasiswa *Ma'had Al Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Samarinda.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan analisis korelasi untuk mengetahui apakah ditemukan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### **Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa *Ma'had Al Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Samarinda angkatan 2019/2020 yang berjumlah 172 orang. Sampel penelitian berjumlah 63 mahasiswa, yang diperoleh menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* dengan demikian setiap individu memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk menjadi subjek penelitian (Arieska & Herdiani, 2018).

### **Instrumen Penelitian**

Ada dua instrumen yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data, yaitu kuesioner kematangan beragama dan motivasi beragama. Prosedur pengumpulan data, peneliti lakukan dengan cara membagikan *Google Forms*; cara ini dilakukan karena adanya pandemi covid 19 yang tidak memungkinkan peneliti bertemu secara langsung dengan responden.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi = 0,675 dan  $p = 0,000$ , artinya adanya hubungan positif antara motivasi beragama dengan kematangan beragama mahasiswa *Ma'had Al Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Samarinda. Motivasi beragama menggambarkan kecenderungan yang timbul dan berkembang pada pribadi individu untuk mengikuti kegiatan keagamaan (Isnawati, 2019). Sebagian faktor yang mempengaruhi kematangan beragama, motivasi beragama berperan sebagai pendorong atau penggerak perilaku dan pikiran individu (Agustini, 2019). Dorongan-dorongan tersebut dapat berasal dari aspek biologis, aspek psikis dan aspek social; seperti contoh, ketika individu merasa menderita, kekurangan, tertindas dan membutuhkan kasih sayang maka individu akan termotivasi untuk mendekati diri terhadap Allah SWT dengan cara melakukan serangkaian kegiatan keagamaan (Setiawan, 2017).

Kegiatan keagamaan yang baik akan memberikan ketaatan beragama dan pengalaman keyakinan beragama (Jannah & Nawir, 2019). Semakin sering individu mengikuti kegiatan keagamaan maka akan timbul kematangan beragama dalam diri individu (Riady, 2019). Konsep diri menjadi salah satu faktor dalam menentukan kematangan beragama, karena individu yang memiliki kematangan beragama diwujudkan dalam bentuk keimanan yang akan memiliki kemampuan untuk memahami dirinya (Kahfi, 2016). Iman menjadi pondasi dasar individu dalam beragama, sebagai umat Islam meyakini 6 rukun iman yakni percaya kepada Allah SWT, percaya kepada Malaikat Allah SWT, percaya kepada kitab suci Al-Quran, percaya kepada Rasul Allah SWT, percaya kepada Hari Kiamat, dan percaya kepada Qada dan Qadar (Nur, Azhari & Urka, 2020).

Keimanan yang dimiliki individu berfungsi sebagai pengatur dan pelindung bagi individu dalam menuju ke jalan yang benar (Shofaussamawati, 2018); seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat Al-Mu'minun ayat 1-9, yang artinya 1) Sungguh beruntung orang-orang yang beriman, 2) Yaitu orang yang khusyu dalam shalatnya, 3) Dan orang yang menjauhkan diri dari perilaku yang tidak berguna, 4) Dan orang yang melaksanakan zakat, 5) Dan orang yang menjaga kemaluannya, 6) Kecuali kepada mahram mereka, atau kepada hamba sahayanya, 7) Tetapi barangsiapa yang mencari jalan diluar itu (zina dan sebagainya) maka merekalah orang-orang yang melampaui batas, 8) Dan sungguh beruntung orang yang memelihara amanat dan janjinya, 9) Serta orang yang memelihara shalatnya (Azizi & Hunainah, 2020).

Menurut Hamka (2015) terdapat tujuh kandungan makna dari ayat-ayat tersebut yakni: Pertama, beriman; beruntung bagi orang-orang mukmin yang mengimani dan membenarkan adanya Allah SWT, para Rasul dan juga hari akhir. Kedua khusyu; dapat diartikan sebagai pengingat untuk apa tujuan manusia diciptakan didunia. Ketiga, berpaling dari hal-hal yang tidak berguna; orang mukmin akan meninggalkan dan menjauhi perbuatan yang dianggap sia-sia, mengerjakan sesuatu hanya berdasar pada perbuatan haram atau halal. Keempat, memutihkan diri dengan menunaikan zakat; orang mukmin akan mensucikan diri dengan membelanjakan sebagian harta yang dimiliki untuk seseorang yang membutuhkan, hal ini memberikan pengajaran untuk peduli terhadap saudara seiman. Kelima, memelihara kemaluan; orang mukmin adalah orang yang selalu menjaga harga diri dan nafsu. Orang yang selalu menjaga syahwat dan mensucikan diri dijamin Allah SWT akan memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Keenam, menanggung amanat atau janji; orang mukmin bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan.

Ketujuh, memelihara shalat; orang mukmin menjadikan dirinya sebagai pribadi yang disiplin terhadap waktu agar tidak merugi.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara motivasi beragama dengan kematangan beragama mahasiswa *Ma'had Al Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Samarinda. Dalam hal ini, motivasi beragama berperan Sebagai faktor internal yang dapat meningkatkan kematangan beragama individu; dengan demikian semakin tinggi motivasi beragama mahasiswa, maka semakin tinggi kematangan beragamanya sebaliknya semakin rendah motivasi beragama mahasiswa, maka semakin rendah kematangan beragamanya.

## **REFERENSI**

- Agustini, R. (2019). Pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 3 Padangsidempuan. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 4(1), 29–40. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.784>
- Arieska, P. K., & Herdiani, N. (2018). Pemilihan teknik sampling berdasarkan perhitungan efisiensi relatif. *Jurnal Statistika*, 6(2), 166–171. <https://doi.org/10.26714/jsunimus.6.2.2018.%25p>
- Azizi, A., & Hunainah, H. (2020). Pendidikan karakter perspektif Hamka. *QATHRUNÂ*, 7(2), 63–82. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i2.3534>
- Faiz, F. (2017). Front Pembela Islam: Antara kekerasan dan kematangan beragama. *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 8(2), 347–366. <https://doi.org/10.24042/klm.v8i2.226>
- Fathoni, S. (2016). Haflah akhir sanah santri pesantren kampus (Peskam) IAIN Samarinda. *IAINNEWS*.

<https://www.uinsi.ac.id/2016/07/13/haflah-akhir-sanah-santri-pesantren-kampus-peskam-iain-samarinda/>

Hamka, H. (2015). *Tafsir Al-Azhar: Diperkaya dengan pendekatan sejarah, sosiologi, tasawuf, ilmu kalam, sastra, dan psikologi*. Gema Insani.

HUMAS. (2017). Peskam buka pendaftaran dan wajib diikuti seluruh mahasiswa baru. *IAINNEWS*.  
<https://www.uinsi.ac.id/2017/07/03/peskam-buka-pendaftaran-dan-wajid-ikuti-seluruh-mahasiswa-baru/>

HUMAS. (2018). Pesantren kampus siap terima mahasantri baru. *IAINNEWS*.  
<https://www.uinsi.ac.id/2018/05/23/pesantren-kampus-siap-terima-mahasantri-baru/>

HUMAS. (2019). Profil Ma'had Al-jami'ah (Pesantren Kampus) IAIN Samarinda. *IAINNEWS*.  
<https://www.uinsi.ac.id/2019/11/26/profil-mahad-al-jamiah-pesantren-kampus-iain-samarinda/>

Isnawati, I. (2019). Pengaruh kualitas keberagamaan orang tua terhadap motivasi belajar PAI siswa. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(2), 114–230.  
<https://doi.org/10.15575/ath.v2i2.2912>

Jannah, S. M., & Nawir, M. (2019). Harmonisasi agama (Studi kasus koeksistensi umat beragama di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 133–140.  
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v6i2.2595>

Jauhari, M. A., Nuraini, L., & Alnashr, M. S. (2019). Hubungan kematangan beragama dengan karakter Al-ḤIRṢ mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah IPMAFA Pati. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 10(2), 146–165. <https://doi.org/10.31942/mgs.v10i2.3105>

Kahfi, A. S. (2016). “Komitmen beragama Islam”, “konsep diri” dan “regulasi diri” para pengguna narkoba. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 21(1), 87–104.  
<https://doi.org/10.20885/psikologika.vol21.iss1.art9>

Muadin, A. (2017). Bangun karakter mahasiswa melalui program pesantren kampus. *IAINNEWS*.  
<https://www.uinsi.ac.id/2017/08/11/bangun-karakter-mahasiswa-melalui-program-pesantren-kampus/>



- Muallifin, M. F. (2018). Meningkatkan motivasi dan perilaku beragama siswa MI (Studi Literasi). *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 210–234. <https://doi.org/10.36768/abdau.v1i2.12>
- Musfiroh, I. A. (2019). Pendayagunaan Pusat Sumber Belajar (PSB) di IAIN Samarinda. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.21093/sy.v7i1.1421>
- Nirwana, A. (2020). Konsep pendidikan psikologi religiusitas remaja muslim dalam motivasi beragama. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 71–88. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.324>
- Nur, J. M., Azhari, A., & Urka, A. (2020). Implementasi prinsip yakin pada rukun iman dalam konseling Islam. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 8(3), 255–270. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v8i3.2049>
- Riady, A. S. (2019). Salam, shalom, dan shanti; Orientasi kerukunan umat beragama di Dukuh Caben, Desa Sumbermulyo, Bantul. *Dialektika: Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial*, 12(2), 158–167. <https://doi.org/10.33477/dj.v12i2.1087>
- Sabiq, A. F. (2020). Analisis kematangan beragama dan kepribadian serta korelasi dan kontribusinya terhadap sikap toleransi. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 23–49. <https://doi.org/10.18326/ijip.v2i1.23-49>
- Setiawan, N. A. (2017). Pengaruh pelatihan penetapan tujuan (goal setting) untuk meningkatkan motivasi belajar agama Islam pada mahasiswa. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 12(1), 31–51. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v12i1.1443>
- Shofaussamawati, S. (2018). Iman dan kehidupan sosial. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 2(2), 211–224. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v2i2.3133>
- Syukri, M., & Abidin, Z. (2019). Strategi komunikasi Pondok Pesantren Darun Najah Duman dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di desa duman kec. Lingsar kab. Lombok barat. *KOMUNIKE*, 11(2), 99–126. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v11i2.2287>
- Ulfah, M. (2019). Pengaruh dukungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap penyesuaian diri santri. *TAZKIYA: Journal of*

*Psychology*, 4(2), 17–32.  
<https://doi.org/10.15408/tazkiya.v4i2.10837>

Warsah, I. (2018). Relevansi relasi sosial terhadap motivasi beragama dalam mempertahankan identitas keislaman di tengah masyarakat multi agama (Studi Fenomenologi di Desa Suro Bali Kepahiang Bengkulu). *Kontekstualita*, 34(2), 149–177.  
<https://doi.org/10.30631/kontekstualita.v34i02.42>